

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hakikat pembangunan nasional adalah upaya untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia seutuhnya. Pembangunan nasional diwujudkan dalam pembangunan di berbagai bidang dengan titik berat pada bidang ekonomi. Sedangkan pembangunan di bidang lain seperti politik, sosial, dan budaya serta pertahanan dan keamanan bersifat sebagai penunjang dan pelengkap. Negara-negara berkembang di dunia termasuk Indonesia, menggunakan koperasi sebagai salah satu instrumen untuk meningkatkan taraf hidup rakyatnya.

Keberadaan organisasi koperasi di Indonesia memiliki landasan yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 33. Undang-Undang Dasar 1945 khususnya Pasal 33 ayat (1) menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan<sup>1</sup>. Penjelasan Pasal 33 menyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang seorang dan bukan perusahaan. Sesuai penjelasan pasal ini, koperasi mempunyai kedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional maupun sebagai bagian integral tata perekonomian nasional.

Berdasarkan landasan yang dijabarkan diatas tentang pokok-pokok perkoperasian, selanjutnya disempurnakan lagi dengan UU No 25 tahun 1992. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 Amandemen IV*, (Jakarta: Armas Duta Jaya)

koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.<sup>2</sup> Koperasi bisa dikatakan sebagai lembaga ekonomi yang menggerakkan perekonomian dalam memacu kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pertumbuhan usaha dan produknya perlu selalu ditingkatkan.

Keterangan yang dijabarkan dalam undang-undang tersebut, menyatakan bahwa peran koperasi sangatlah penting. Salah satu peran koperasi adalah untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Ciri-ciri pertumbuhan ekonomi<sup>3</sup> yaitu demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan. Dalam pertumbuhan ekonomi seperti itu koperasi seharusnya memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas, menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat. Tetapi dalam perkembangan ekonomi yang berjalan cepat, pertumbuhan koperasi selama ini belum sepenuhnya menampilkan wujud dan perannya<sup>4</sup>.

Pembinaan koperasi pada dasarnya dimaksudkan untuk mendorong agar koperasi menjalankan kegiatan usaha. Selain itu, koperasi juga ditujukan untuk menjadi pemegang utama dalam kehidupan ekonomi rakyat. Pembangunan koperasi perlu diarahkan sehingga koperasi benar-benar menerapkan prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi. Dengan demikian koperasi merupakan organisasi ekonomi yang mantap, demokrasi, otonom, partisipatif, dan berwatak sosial<sup>5</sup>.

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang Koperasi, (Jakarta: Departemen Koperasi)

<sup>3</sup>P.A Samuelson, *Ilmu Ekonomi Makro*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 35

<sup>4</sup>Pramdia Arhando Julianto, *Kementrian Koperasi Dorong Pertumbuhan Koperasi*, [www.Kompas.Com](http://www.Kompas.Com), (diposting tanggal 8 April, diakses tanggal 16 Mei 2016)

<sup>5</sup>Ibid.,

Pemerintah telah mengusulkan adanya kegiatan koperasi dalam masyarakat. Tujuannya agar masyarakat dapat berperan aktif dalam menyukseskan pembangunan nasional berdasarkan asas kekeluargaan. Manfaat yang dapat diperoleh masyarakat dengan menjadi anggota koperasi adalah dapat menunjang kebutuhan ekonomi keluarga melalui produk yang dikembangkan. Maka dari itu banyak koperasi telah didirikan untuk membantu kelangsungan hidup rakyat kecil dalam mengembangkan usaha dan membantu pemenuhan kebutuhan keluarga.

Dalam menjalankan kegiatannya, koperasi mempunyai banyak masalah yang harus dihadapi. Modal dan partisipasi anggota yang aktif dalam kegiatan koperasi adalah masalah yang sering muncul dan dihadapi oleh koperasi. Jika masalahnya tentang modal, maka koperasi mampu mengatasinya dengan mengajukan pinjaman ke bank serta menghimpun dana dari anggotanya. Akan tetapi, masalah tentang partisipasi anggota menjadi masalah yang sulit terpecahkan. Mengingat anggota koperasi adalah masyarakat dengan latar belakang sosial, budaya, dan keadaan ekonomi yang berbeda-beda.

Masyarakat yang pada umumnya menghabiskan waktunya untuk bekerja, dan kurang meluangkan untuk mengikuti kegiatan koperasi. Kurangnya pengetahuan tentang koperasi membuat masyarakat menjadi semakin tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan koperasi. Oleh karena itu koperasi melakukan beberapa cara untuk dapat menarik dan memunculkan minat masyarakat menjadi anggotanya. Salah satu cara untuk menarik partisipasi anggota adalah dengan melakukan pengembangan produk. Pengembangan

produk diarahkan pada produk yang lebih dapat memfasilitasi pemenuhan kebutuhan anggotanya.

Banyak sekali koperasi yang berdiri di Jawa Timur, termasuk juga BMT (Baitul Mal wa Tamwil). BMT ini memiliki operasional dan sistem yang hampir sama dengan koperasi pada umumnya. Hanya saja pada operasionalnya BMT, dapat melakukan pengumpulan dan penyaluran dana zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf. Semua BMT yang ada pasti memiliki sejarah dan latar belakang pendiriannya masing-masing. Namun, dari latar belakang yang beragam tersebut dapat diklasifikasikan menjadi beberapa poin, diantaranya berlatar belakang perkumpulan pengajian, ikatan guru, ikatan petani, dan ikatan alumni pondok pesantren. Seperti ikatan alumni ponpes Baitus Salam yang mendirikan BMT As-Salam dan ikatan alumni ponpes Sidogiri yang mendirikan BMT UGT (Usaha Gabungan Terpadu) Sidogiri.

Kedua BMT tersebut, meski sama-sama memiliki latar belakang pondok pesantren. Namun, BMT UGT Sidogiri berdiri lebih dulu, yaitu pada tahun 2000 dengan Jumlah asset mencapai Rp 226.319.513.647,- (dua ratus dua puluh enam milyar tiga ratus sembilan belas juta lima ratus tiga belas ribu enam ratus empat puluh tujuh rupiah) per tahun 2010<sup>6</sup>. Sementara BMT As Salam berdiri tahun 2007 baru memiliki total asset Rp 958.762.886,- (sembilan ratus lima puluh delapan juta tujuh ratus enam puluh dua ribu delapan ratus delapan puluh enam rupiah) per tahun 2010<sup>7</sup>.

Perjalanan BMT UGT Sidogiri dari awal berdirinya hingga sekarang, memiliki tahapan pembaharuan produk. Tahapan tersebut dilakukan untuk

---

<sup>6</sup> [www.bmtugtsidogiri.co.id/berita-159.html](http://www.bmtugtsidogiri.co.id/berita-159.html)

<sup>7</sup> M Najwa Fikri, Pengurus Pondok Pesantren Baitus Salam, Jombang 03 November 2016

mewadahi kebutuhan anggotanya. Seperti halnya yang dilakukan pada produk tabungan tarbiyah. Awalnya tabungan tersebut dilatar belakangi oleh kebutuhan suatu lembaga pendidikan, untuk memberikan jaminan. Jaminan tersebut berupa tabungan pendidikan bagi siswanya untuk persiapan ketika kenaikan kelas, atau kelulusan sekolah. Karena pada *moment* tersebut kebutuhan yang harus dikeluarkan siswa banyak dan memerlukan dana lebih. Berdasarkan kebutuhan tersebut, dibuatlah produk tabungan peduli siswa.

Seiring berjalannya waktu, tabungan peduli siswa dirasa kurang fleksibel dan kurang dapat menjangkau anggotanya yang menginginkan produk tabungan yang sama. Namun tidak tergabung dalam lembaga yang mengajukan produk tabungan tersebut. Maka dari itu, pada tahun 2010 BMT UGT Sidogiri mengembangkan produk baru yang hampir sama seperti tabungan peduli siswa, namun memiliki spesifikasi berbeda. Tabungan tersebut ialah tabungan tarbiyah. Tabungan ini dikhususkan bagi orang tua yang ingin menyiapkan kebutuhan anaknya dengan menggunakan produk tabungan tersebut. Sedangkan produk tabungan peduli siswa, dikhususkan bagi lembaga yang ingin mengajukan tabungan pendidikan bagi siswa didiknya.

Suatu tindakan yang positif bila perusahaan dapat melaksanakan pengembangan produk. Karena salah satu tujuan pengembangan produk adalah untuk memenuhi konsumen yang belum puas dan meningkatkan hasil penjualan (pendapatan). Seperti halnya yang terjadi pada produk tabungan Tarbiyah di BMT UGT Sidogiri. Menurut Rachman Prawiraamidjaja pengembangan produk merupakan perbaikan dari produk perusahaan yang

telah ada. Hal tersebut dilakukan dengan jalan menambah variasi dan aneka ragam produk<sup>8</sup>.

Pendapatan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah hasil kerja(usaha), pencarian, penemuan.<sup>9</sup> Lebih jelasnya Rosjidi mengartikan pendapatan, sebagai aktivitas usaha dalam suatu periode yang diakui dan diukur berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum<sup>10</sup>. Pada penentuan tingkat pendapatan, dibedakan antara kenaikan aktiva yang menunjukkan dengan yang mengukur pendapatan kenaikan jumlah nilai nominal aktiva.<sup>11</sup>

BMT UGT Sidogiri yang beranggotakan lebih dari 1000 nasabah pertahunnya mulai beroperasi pada tanggal 5 Rabiul Awal 1421 H atau 6 Juni 2000 M di Surabaya. Kemudian mendapatkan badan Hukum Koperasi dari Kanwil Dinas Koperasi PK dan M Propinsi Jawa Timur dengan SK Nomor: 09/BH/KWK.13/VII/2000 tertanggal 22 Juli 2000. Koperasi BMT UGT Sidogiri merupakan lembaga keuangan alternatif berdasarkan pada prinsip syariah.

Berdasarkan data yang didapat, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang tingkat pendapatan di BMT UGT Sidogiri. Karena BMT UGT Sidogiri merupakan BMT yang besar dibanding dengan BMT lain di wilayah Jawa Timur yang berbasis pondok. Maka, penulis mengambil studi kasus di BMT UGT Sidogiri dengan judul: **“Komparasi Tingkat Pendapatan Koperasi Sebelum Dan Sesudah Pengembangan Produk Simpanan (Studi Kasus Di Bmt Ugt Sidogiri Tahun 2008-2013)”**.

---

<sup>8</sup> Rachman Prawiramidjaja. *Manajemen produksi*. (Bandung :Tastito, 1990), 93

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gramedia Pustaka utama, 2008),

<sup>10</sup> Rosjidi, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: FEUL, 1999), 131

<sup>11</sup> Soemarsono, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta PT. Rieneka Cipta, 2000), 66

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan dalam bentuk rumusan masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana tingkat pendapatan di BMT UGT Sidogiri sebelum terjadi pengembangan produk simpanan?
2. Bagaimana tingkat pendapatan di BMT UGT Sidogiri sesudah terjadi pengembangan produk simpanan?
3. Bagaimana komparasi tingkat pendapatan di BMT UGT Sidogiri sebelum dan sesudah terjadi pengembangan produk simpanan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan yang hendak dicapai antara lain untuk:

1. Mengetahui tingkat pendapatan di BMT UGT Sidogiri sebelum terjadi pengembangan produk simpanan.
2. Mengetahui tingkat pendapatan di BMT UGT Sidogiri sesudah terjadi pengembangan produk simpanan.
3. Mengetahui komparasi tingkat pendapatan di BMT UGT Sidogiri sesudah dan sebelum terjadi pengembangan produk simpanan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik secara akademis maupun secara praktis antara lain :

1. Adapun kegunaan penelitian secara teoritis :
  - a. Untuk memperkaya wacana keislaman dalam bidang simpan pinjam di koperasi BMT UGT Sidogiri.

- b. Sebagai acuan referensi yang mendukung bagi penulis maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama terutama tentang produk simpanan di Koperasi BMT UGT Sidogiri.
2. Secara praktis informasi ini diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi semua pihak. Khususnya bagi BMT UGT Sidogiri untuk bahan evaluasi yang nantinya akan berguna dalam meningkatkan pendapatan kas di tahun-tahun berikutnya.

#### **E. Telaah Pustaka**

Pada penelitian kali ini setidaknya ada tiga penelitian yang pernah diteliti terkait dengan judul penelitian, “Pengaruh Pengembangan Produk Simpanan terhadap Tingkat Pendapatan Koperasi (Studi Kasus di BMT UGT Sidogiri Tahun 2008-2013)”, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Noer Aji Febriyanto dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul, ”Pengaruh Pengembangan Produk terhadap Volume Penjualan pada Konveksi Busana Muslim Clothing Kendal”. Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti pengaruh pengembangan produk berupa pengembangan model baju yang diproduksi oleh konveksi Busana Muslim Cloting Kendal terhadap volume penjualan pada konveksi tersebut. Pada penelitian ini, yang dijadikan variabel x adalah pengembangan produk, dan yang dijadikan variabel y adalah volume penjualan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *field research*. Data yang digunakan berupa data sekunder. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis datanya menggunakan regresi linier sederhana, analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan

uji hipotesa. Sedangkan pengolahan datanya menggunakan SPSS 16.00 *for windows*. Kemudian hasil yang didapat adalah pengembangan produk tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume penjualan. Hal ini dapat dibuktikan dengan data penjualan yang terjadi pada tahun 2013-2014 yang mengalami penurunan penjualan<sup>12</sup>.

Penelitian Sinta Apridinawati dari Universitas Komputer Indonesia Bandung, yang berjudul, "Pengaruh Pengembangan Produk Baru terhadap Kepuasan Pelanggan di Trikonsel Istana Plaza Bandung (Studi Kasus pada *Handphone* Merek Nokia Lengkap dengan Kamera)". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan pelanggan terhadap pengembangan produk baru *handphone* Nokia. Serta seberapa besar pengaruh pengembangan produk terhadap kepuasan pelanggan. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel x adalah pengembangan produk baru, dan yang menjadi variabel y adalah kepuasan pelanggan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah metode survei. Kemudian hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang menunjukkan bahwa pengembangan produk baru berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan *handphone* Nokia<sup>13</sup>.

Penelitian Andi Hakim dari Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang berjudul, "Pengaruh Pembiayaan dari Koperasi Jasa Keuangan Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Pasar Di Kota Surakarta Tahun

---

<sup>12</sup>Noer Aji Febriyanto yang berjudul, *Pengaruh Pengembangan Produk terhadap Volume Penjualan pada Konveksi Busana Muslim Clothing Kendal*, (Kendal: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015)

<sup>13</sup>Sinta Apridinawati, *Pengaruh Pengembangan Produk Baru terhadap Kepuasan Pelanggan di Trikonsel Istana Plaza Bandung (Studi Kasus pada Handphone Merek Nokia Lengkap dengan Kamera)*, (Bandung: Universitas Komputer Indonesia Bandung, 2004)

2010". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan yang diberikan oleh BMT Dana Syariah dalam usaha meningkatkan pendapatan pedagang pasar di Kota Surakarta tahun 2010. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Variabel X dalam penelitian ini adalah pembiayaan, dan yang menjadi variabel Y adalah peningkatan pendapatan. Sementara itu, untuk mengetahui pembiayaan, dan tingkat pendapatan pedagang pasar di Kota Surakarta, teknik penelitian yang digunakan adalah random sampling. kemudian pengumpulan data didapatkan dengan menggunakan metode angket. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Penelitian ini menemukan bahwa pemberian pembiayaan dari BMT, berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang pasar di Kota Surakarta<sup>14</sup>.

Berdasarkan dua penelitian diatas, sama-sama meneliti tentang pengaruh pengembangan produk. Sementara pada penelitian lainnya sama-sama meneliti tentang tingkat pendapatan. Hanya saja penelitian kali ini, lebih mefokuskan bahasanya mengenai tingkat pendapatan di BMT Sidogiri tahun 2008-2010 sebagai variabel  $X_1$ , dan tahun 2011-2013 sebagai variabel  $X_2$ . Sementara pengembangan produk, berlaku sebagai pengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diteliti tersebut. Berbeda dengan dua penelitian sebelumnya yang menjadikan volume penjualan dan kepuasan konsumen sebagai variabel Y nya. Kemudian pada penelitian lainnya memiliki perbedaan pada variabel X, yaitu pengembangan produk tabungan.

---

<sup>14</sup>Andi Hakim, "Pengaruh Pembiayaan dari Koperasi Jasa Keuangan Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Pasar Di Kota Surakarta Tahun 2010". (Surakarta" Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010)

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disimpulkan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. Pembuktian itu hanya dilakukan dengan menguji hipotesis dimaksud dengan data yang ditemukan.

Adapun hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_a$ : adanya perbedaan pendapatan Koperasi BMT UGT Sidogiri sebelum dan sesudah terjadi pengembangan produk simpanan.
2.  $H_0$ : tidak adanya perbedaan pendapatan Koperasi BMT UGT Sidogiri sebelum dan sesudah terjadi pengembangan produk simpanan.